



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 4, Tahun 2023, pp 288-291
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Urgensi Pembentukan Posyandu Remaja

Ni Luh Kerti Maryasih^{1*}, Yunita Sari², Mediana Handayani³

Universitas Moestopo (Beragama), Jakarta^{1,2,3}

Email : luhkerti@dsn.moestopo.ac.id^{1*}

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendeskripsikan urgensi dari pembentukan Posyandu Remaja. Inisiasi yang dilakukan oleh tim Universitas Moestopo (Beragama) ini akan sangat membantu terbentuknya Posyandu Remaja. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Hasil pengabdian meliputi (1) Mendekatnya akses dan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi remaja, (2) meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan remaja tentang isu-isu kesehatan terkait remaja (Kesehatan Reproduksi Napza, Gizi, PTM, Kekerasan, dll), (3) memantau tumbuh kembang remaja untuk mempercepat upaya perbaikan gizi remaja, (4) Kemampuan melakukan deteksi dini dan pencegahan permasalahan remaja baik PM dan PTM, (5) Meningkatnya Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), (6) Meningkatnya peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi posyandu remaja, (7) Sebagai wadah dalam mengembangkan kreatifitas remaja dan sebagai wadah untuk aktualisasi remaja.

Kata Kunci: *Urgensi, Posyandu, Remaja.*

Abstract

The purpose of this community service is to describe the urgency of establishing a Youth Posyandu. This initiation carried out by the Moestopo University (Religious) team will really help the formation of Youth Posyandu. The methods used are lecture, demonstration and practice methods. The results of the service include (1) Closer access and increased coverage of health services for adolescents, (2) increased knowledge, attitudes and skills of adolescents regarding health issues related to adolescents (Reproductive Health, Drugs, Nutrition, PTM, Violence, etc.), (3) monitor adolescent growth and development to accelerate efforts to improve adolescent nutrition, (4) Ability to carry out early detection and prevention of adolescent problems both PM and PTM, (5) Increase Healthy Living Skills Education (PKHS), (6) Increase the role of adolescents in planning, implementing and evaluation of adolescent posyandu, (7) As a forum for developing adolescent creativity and as a forum for adolescent actualization.

Keywords: *Maximum 5 keywords*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa terjadinya peralihan dari anak-anak menjadi dewasa muda. Pada masa ini, pemenuhan gizi seimbang sangatlah krusial. Pemenuhan gizi seimbang yang adekuat dapat membantu pencapaian pertumbuhan yang optimal. Pada masa ini juga, terjadi perubahan fisik dan emosional yang dapat berpengaruh pada pemenuhan gizi. Asupan makanan dan minuman yang bergizi berdampak langsung pada status kesehatan remaja (Labatjo & Maridji, 2023).

Posyandu Remaja adalah Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh, untuk dan bersama remaja dalam upaya untuk memantau tumbuh kembang remaja, meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku sehat remaja, memberdayakan remaja dalam mengatasi permasalahan sehari-hari dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan serta sebagai wadah untuk mengembangkan kreatifitas dan aktualisasi remaja.

Pelayanan kesehatan remaja di Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi: Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza, gizi, aktifitas fisik,

pengecahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pengecahan kekerasan pada remaja(Rofi'ah et al., 2021). Secara umum diketahui bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang sesuatu hal cenderung akan mengambil keputusan yang lebih tepat berkaitan dengan masalah tersebut dibandingkan dengan mereka yang pengetahuannya rendah. Sama halnya dengan upaya pengecahan terjadinya penyakit menular seksual di kalangan remaja. Jika pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi remaja tinggi maka mereka cenderung melakukan upaya pengecahan terjadinya penyakit menular seksual(Lestari et al., 2019).

METODE

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Metode ceramah dilakukan untuk memberikan pendidikan kesehatan remaja, metode demonstrasi dilakukan pada saat memberikan pemahaman tentang cara melakukan pengecahan penularan penyakit dan pemantauan kelompok resiko serta cara melaksanakan pelayanan saat kegiatan posyandu remaja. Metode praktik diterapkan saat kader posyandu remaja mempraktikkan cara melakukan pengecahan penularan penyakit dan pemantauan kelompok resiko serta cara melaksanakan posyandu remaja(Rofi'ah et al., 2021). Dalam konteks ini, subjek pengabdian Satu peristiwa pengalaman individu merupakan bagian penelitian pendekatan naratif yang ditemukan dalam satu atau beberapa episode, situasi pribadi(Rizal et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya melatih kader kesehatan dari generasi muda adalah dengan memberdayakan posyandu remaja. Peran kader posyandu remaja dapat berdampak positif bagi peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja dalam meningkatkan derajat kesehatannya. Dengan demikian, adanya pelatihan kader posyandu remaja yang diadakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, mampu berkontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu remaja, khususnya di bidang pengecahan masalah gizi remaja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan terbukti nyata dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu remaja sebanyak 57%, sehingga kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan pada kader kesehatan, berdampak signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan(Labatjo & Maridji, 2023)

1. Sumber Daya Insani

Sumber daya manusia dalam penelitian ini adalah pelaksana posyandu remaja yang terdiri dari kader dengan melihat aspek ketersediaan, karakteristik dan pelatihan. Undur ini menjadi elemter sebab bagaimanapun sebuah organisasi adalah konstruksi yang ditopang oleh orang-orang kompeten di bidang garap mereka masing-masing. Pelatihan kader juga perlu dilaksanakan dari pihak puskesmas sehingga kader posyandu remaja masih kebingungan untuk melaksanakan tugas kader yang sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan posyandu remaja khususnya untuk meja konseling remaja (Wahid et al., 2020).

2. Basis Finansial dan SOP

Dana digunakan dalam kegiatan posyandu remaja dengan aspek ketersediaan, sumber dan alokasi dana. Berdasarkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja terkait alokasi dana digunakan untuk Pembinaan peningkatan kapasitas petugas kesehatan dan kader, biaya operasional kesekretariatan pokja, biaya operasional pembinaan, supervisi, bimbingan teknis dan dukungan biaya operasional kader posyandu remaja. Ketersediaan dana untuk sumber masih mengalami ketidakjelasan untuk sumber tetap selain dari donatur. Puskesmas pun belum menganggarkan dana untuk posyandu remaja karena kegiatan ini baru dibentuk dan bisa dianggarkan untuk tahun 2020, hingga akhirnya posyandu remaja dinaungi oleh Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) dan dibantu untuk pendanaan setelah adanya komunikasi terkait pelaksanaan kegiatan(Wahid et al., 2020).

Pedoman/SOP merupakan ketersediaan dokumen untuk menjalankan kegiatan posyandu remaja. Seluruh informan kader menyatakan untuk pedoman kegiatan tidak diberikan oleh Puskesmas dalam bentuk dokumen atau hardfile, melainkan melalui presentasi powerpoint. Pedoman meliputi pengertian posyandu remaja dan kegiatan 5 (lima) meja namun belum secara khusus mendiskripsikan kegiatan(Wahid et al., 2020).



Gambar 1. Alur Implementasi Posyandu Remaja

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah segala perlengkapan yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan posyandu remaja dengan melihat aspek ketersediaan dan kelayakan. Petunjuk teknis penyelenggaraan posyandu remaja menjelaskan untuk sarana yang diperlukan dalam kegiatan posyandu remaja adalah gedung sebagai tempat pelaksanaan kegiatan dan prasarana yang diperlukan antara lain timbangan BB, Microtoice, pita LILA, lingkaran perut/meteran, buku registrasi peserta, buku pemantauan kesehatan remaja, media KIE dan set PKPRK.



Gambar 2. Penting Sarana dan Prasarana

Selanjutnya, Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) adalah pelayanan kesehatan yang ditujukan pada anak usia remaja. Program ini, secara resmi telah berjalan sejak tahun 2003 dengan tujuan untuk mendorong penyedia layanan kesehatan remaja khususnya Puskesmas mampu memberikan pelayanan sesuai kebutuhan remaja yakni berupa privacy, diakui, dihargai dan diikutsertakan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan program ini dikembangkan oleh Puskesmas melalui Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU).



Gambar 3. Kader Muda Posyandu Remaja

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kader posyandu remaja terbukti nyata dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Kegiatan ini pula berhasil dalam membina jiwa inovatif bagi kader dengan adanya program kegiatan inovatif seperti lomba video edukasi gizi remaja. Selain itu pula, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mempermudah adanya kegiatan-kegiatan serupa yang akan dilaksanakan di masa mendatang. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala yang dilakukan dengan adanya bantuan dari pihak Puskesmas suatu wilayah demi kesinambungan kegiatan posyandu remaja. Hasil pengabdian meliputi (1) Mendekatnya akses dan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi remaja, (2) meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan remaja tentang isu-isu kesehatan terkait remaja (Kesehatan Reproduksi Napza, Gizi, PTM, Kekerasan, dll), (3) memantau tumbuh kembang remaja untuk Mempercepat upaya perbaikan gizi remaja, (4) Kemampuan melakukan deteksi dini dan pencegahan permasalahan remaja baik PM dan PTM, (5) Meningkatnya Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), (6) Meningkatnya peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi posyandu remaja, (7) Sebagai wadah dalam mengembangkan kreatifitas remaja dan sebagai wadah untuk aktualisasi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak terkait yang ikut terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Labatjo, R., & Maridji, A. A. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 453. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12230>
- Lestari, D., Saadah, S., & Silalahi, U. A. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Peminatan pembentukan Posyandu Remaja di Desa Nagrog. *Jurnal Bidan Midwife Journal*, Vol 5(No. 02), Halaman 1-11.
- Rizal, M., Saputra, dani nur, & lis hafrida. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., Rahayu, F., Fatikasari, E. W., Krismawati, R. D., Rimanury, D. N., & Agustina, M. (2021). Inisiasi Posyandu Remaja Melalui Pembentukan Duta Covid-19. *Link*, 17(2), 81-88. <https://doi.org/10.31983/link.v17i2.6672>
- Wahid, L., Indraswari, R., Shaluhayah, Z., & Widjanarko, B. (2020). Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja Di Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(4), 558-563.